

**PENGARUH AKSES SITUS PORNO DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA YAYASAN  
PERGURUAN KESATRIA MEDAN  
TAHUN 2014**

**Uci Kirana<sup>1</sup>, Yusniwarti Yusad<sup>2</sup>, Erna Mutiara<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

**ABSTRACT**

*Teenagers is a potency in the continuing development of a nation. The existence of the various development efforts carried out, caused changes in the life of teenagers. This happens due to an imbalance in the development efforts made against teenagers, giving rise to problems for the construction it self. One of the effects of the imbalance in development is the occurrence of a fundamental change in the attitudes and sexual behaviour among teenagers. Many of the factors that led to a change in attitude and sexual behavior among teenagers, among others, the influence of access porn sites and peers.*

*This research aimed to know the influence of access porn sites and peer group on teenagers sexual behavior in SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan. Type of this research is a descriptive analytic survey with cross sectional approach. The population of this research were all of students at SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan who have been dating, by using totally 107 students were being sample. This study uses multivariate analysis.*

*The results of this research showed that teenagers sexual behavior in the severe category numbered 32 students (29.9%). Variables related to teenagers sexual behavior is an access porn sites ( $p = 0.042$ ) and adaptation to the peer group ( $p = 0.034$ ). The results of research using multiple logistic regression test shows that the most influential variables on teenagers sexual behavior is adaptation with peer group, with the regression coefficient  $\beta = 1.324$ .*

*Based on research result suggested to the schools and parents to provide appropriate information and guidance to teenagers about sex education and reproductive health. To teenagers should be more wise in using the internet as a medium to increase knowledge in order to be more useful.*

**Keywords: Free Porn Sites, Peer group, Teenagers Sexual Behavior**

**PENDAHULUAN**

Remaja didefinisikan sebagai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional

(Santrock, 2007). Remaja merupakan potensi dalam melanjutkan pembangunan suatu bangsa. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk menggali potensi yang ada pada remaja. Adanya berbagai upaya

pembangunan yang dilakukan, menyebabkan perubahan pada kehidupan remaja. Hal ini terjadi karena adanya ketidak seimbangan dalam upaya pembangunan yang dilakukan terhadap remaja, sehingga menimbulkan masalah bagi pembangunan itu sendiri. Salah satu dampak ketidakseimbangan dalam pembangunan adalah terjadinya perubahan mendasar pada sikap dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja (Notoatmodjo, 2007). Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu dampak dari perubahan sikap dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yang dapat memicu terjadinya pengguguran kehamilan atau aborsi (Kusmiran, 2012).

Terjadinya perubahan mendasar yang menyangkut sikap dan perilaku seksual di kalangan remaja juga karena adanya perubahan-perubahan sejumlah nilai dari tradisional ke nilai yang oleh sebagian masyarakat disebut "modern", dan juga pengaruh dari komunikasi-informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan mempercepat terjadinya perubahan ini (Soetjiningsih, 2010). Salah satu faktor yang memengaruhi permasalahan perilaku seksual ini adalah semakin pesatnya perkembangan teknologi khususnya perkembangan informasi. Kehadiran media cetak dan media elektronik sampai ke pelosok telah memberi banyak peluang pada perubahan perilaku yang belum tentu baik. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi dari media massa yang paling cepat adalah internet.

Hasil survei dari *Mark Plus Insight Netizen Survei* menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di

Indonesia pada tahun 2012 mencapai 60 juta orang atau sekitar 23,5 % dari jumlah penduduk yang ada dan dari jumlah tersebut, 40 % diantaranya mengakses internet lebih dari 3 jam sehari. Adapun jumlah pengguna internet yang menggunakan handphone mencapai 58 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Internet World Stats pada tahun 2012 Indonesia merupakan negara nomor delapan pengguna internet terbesar di dunia setelah negara Cina, Amerika, India, Jepang, Brazil, Rusia dan Jerman dengan jumlah pengguna sebanyak 55.000.000 dari total jumlah penduduk 359 juta atau sebanyak 2.3 % dari pengguna internet dunia (Kristo, 2013).

Data dari *Pornography Statistic* menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Setiap detiknya ada 28.258 orang melihat situs porno dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 35% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi. Data usia pengakses situs porno usia 18 - 24 tahun sebanyak 13,61 %, usia 25 - 34 tahun sebanyak 19,90 %, usia 35 - 44 tahun sebanyak 25,50 %, usia 45 - 54 tahun sebanyak 20,67 % dan usia 55 tahun ke atas sebanyak 20,32 %, serta usia rata-rata anak-anak yang pertama kali mengakses situs porno adalah 11 tahun.

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati pada tahun 2011 yang lalu, terungkap bahwa 67 % dari 2.818 siswa kelas 4-6 sekolah dasar (SD) di kawasan Jabodetabek sudah pernah menyaksikan hal-hal mesum melalui materi pornografi lewat berbagai media. Sebanyak 24 % di antaranya lewat komik, 18 % melalui

games, 16 % lewat situs porno, 14 % melalui film, dan sisanya melalui VCD dan DVD, telepon seluler, majalah/koran dan akibat mengakses situs porno di internet 97 % pelajar Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah. Dampak menonton film yang bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya (Supadilah, 2012).

Hasil penelitian Hesarika (2010) pada remaja siswa salah satu SMA swasta di Medan mengatakan bahwa 73% responden telah terpapar hal-hal yang berkaitan dengan seks melalui media elektronik berupa televisi, video, dan internet. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia pertama kali mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pornografi adalah pada usia di atas 13 tahun sebesar 44%. Remaja yang mempunyai pengalaman pernah membaca buku porno sebanyak 92,7%, menonton film porno sebanyak 86,2%, melalui video porno 89,1% , dan melalui internet 87,1 % .

Faktor yang juga diasumsikan sangat mendukung remaja untuk melakukan hubungan seks bebas (*free sex*) adalah konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seks. Santrock (2007) mengatakan, bahwa konformitas kelompok bisa berarti kondisi dimana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut. Sejalan dengan Hurlock (2003) yang mengatakan bahwa dalam menguasai tugas-tugas perkembangan remaja

yaitu pembentukan hubungan-hubungan yang baru dan lebih matang dengan lawan jenis serta memainkan peran jenis kelamin, remaja mengalami konformitas (tekanan-tekanan) sosial baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya tetapi yang terutama adalah minat remaja pada seksual dan keingintahuan tentang seksual cenderung meningkat. Sarwono (2011) menjelaskan karena kuatnya ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk. Apabila lingkungan *peer* remaja tersebut mendukung untuk dilakukan seks bebas, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada *peer*-nya, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan seks bebas.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh situs porno dan teman sebaya terhadap pengetahuan, sikap serta tindakan seksual remaja di SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan tahun 2014.

### **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Memberikan informasi tentang perilaku seksual remaja sehingga dapat diambil tindakan yang efektif dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang timbul sehubungan dengan perilaku tersebut.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya

meningkatkan pendidikan bagi remaja sebagai generasi muda dalam memanfaatkan internet sebagai sumber informasi kesehatan yang benar termasuk memberikan pendidikan tentang pertemanan sebaya yang benar dan sehat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah

seluruh seluruh siswa SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan yang sudah pernah berpacaran berjumlah 107 siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh akses situs porno dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja terdiri dari variabel akses situs porno, konformitas terhadap teman sebaya, adaptasi terhadap teman sebaya dan perilaku seksual remaja.

**Tabel 1. Hubungan Akses Situs Porno dengan Perilaku Seksual Remaja.**

Akses Situs Porno	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		n	%	
	N	%	n	%			
Mengakses	30	34,5	58	65,5	88	100,0	0,042
Tidak Mengakses	2	10,0	17	90,0	19	100,0	

Tabel 1 menunjukkan ada hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,042$ ). Hal ini terjadi karena remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak

informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks di internet. Oleh karena itu remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno.

**Tabel 2. Hubungan Teman Sebaya (Konformitas) dengan Perilaku Seksual Remaja.**

Konformitas	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	7	30,4	16	69,6	23	100,0	0,950
Lemah	25	29,8	59	70,2	84	100,0	

Tabel 2 menunjukkan tidak ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,950$ ). Konformitas adalah kondisi dimana seseorang mengadopsi sikap atau

perilaku dari teman sebaya dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut.

**Tabel 3. Hubungan Teman Sebaya (Adaptasi) dengan Perilaku Seksual Remaja.**

Adaptasi	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	29	35,0	54	65,0	83	100,0	0,034
Lemah	3	12,5	21	87,5	24	100,0	

Tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara adaptasi dalam teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja

(p = 0,034). Hal ini terjadi karena remaja selalu berusaha menemukan konsep dirinya didalam kelompok teman sebaya.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Multivariat dengan Regresi Logistik Berganda**

Variabel	B	Sig	Exp(B) (OR)	95% CI for Exp (B)
Adaptasi	1,324	0,044	3,759	1,034-13,672
Konstanta	0,622	0,007	1,862	

Berdasarkan tabel 4 dapat dihitung nilai probabilitas remaja melakukan perilaku seksual yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i)}}$$

Sehingga dapat dibuat ramalan tentang probabilitas remaja melakukan perilaku seksual.

Pengaruh akses situs porno terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 88 responden (82,2%) sering mengakses situs porno melalui internet dan hanya 19 responden (17,8%) yang jarang mengakses situs porno melalui internet. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual (Hurlock,

2003). Remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah di dapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual remaja (p = 0,042). Hal ini terjadi karena masa remaja sebagai masa *storm and stress* dapat menimbulkan kesulitan dan frustrasi dalam periode kehidupan remaja dengan banyaknya tekanan yang dialami mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun dari teman. Semua hal yang dapat menyebabkan frustrasi tersebut – terutama frustrasi agresi dan hormon seksual yang sedang meningkat –

dapat dilepaskan di dunia internet dengan mengakses situs dan film-film (video) porno untuk memuaskan kebutuhan berekspresi, eksplorasi dan eksperimen. Dengan mengakses video porno, akan mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dengan berupaya meniru adegan-adegan yang ditontonnya dalam video tersebut.

Dan hasil analisis multivariat menunjukkan tidak adanya pengaruh antara akses situs porno terhadap perilaku seksual remaja ( $p = 0,197$ ). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmelia Damanik (2012) yang mengatakan bahwa video porno berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

### **Pengaruh teman sebaya (konformitas) terhadap perilaku seksual remaja.**

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan teman sebaya (konformitas) dalam kategori lemah yaitu 84 responden (78,5%), dan terhadap 23 responden (21,5%) konformitas dalam kategori kuat. Konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut (Santrock, 2007). Ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja sangat kuat, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk (Sarwono, 2011).

Analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,950$ ). Hal ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmelia Damanik (2012) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Untuk variabel konformitas tidak dapat dilanjutkan kedalam analisis multivariat karena nilai  $p > 0,25$  dan tidak memenuhi syarat potensial untuk masuk dalam model analisis multivariat.

Pengaruh teman sebaya (adaptasi) terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar adaptasi responden terhadap teman sebaya dalam kategori kuat yaitu 83 responden (77,6%) dan dalam kategori lemah terhadap 24 responden (22,4%). Teman sebaya dapat memberi pengaruh positif atau negatif pada remaja. Memiliki teman-teman yang nakal meningkatkan resiko remaja menjadi nakal pula (Santrock 2003). Remaja menjadi nakal karena mereka tersosialisasi dan beradaptasi ke dalam kenakalan, terutama oleh kelompok pertemanan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya (adaptasi) dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,034$ ). Remaja selalu berusaha untuk menemukan konsep dirinya di dalam kelompok teman sebaya. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Inilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung

tertutup, di mana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh kelompok teman sebaya tersebut misalnya dalam hal seks bebas (*free sex*).

Hasil analisis multivariat membuktikan adanya pengaruh antara teman sebaya (adaptasi) terhadap perilaku seksual remaja ( $p = 0,046$ ). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2012) yang menyatakan bahwa adaptasi dalam teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa yang dijadikan sampel pernah bersinggungan dengan hal yang berkaitan dengan pornografi terutama melalui jaringan internet. Hal ini terjadi karena adanya ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua sampel (siswa yang sudah pernah atau sedang berpacaran) yaitu sebesar 29,9% pernah melakukan perilaku seksual dalam kategori berat mulai dari berpegangan tangan hingga oral seks. Hal ini terjadi

disebabkan karena pada usia ini perubahan fisik pada remaja sudah mulai tampak dan disertai dengan gairah seksual yang semakin meningkat sehingga remaja mempunyai kecenderungan melakukan sentuhan fisik.

3. Dalam hasil penelitian ini, konformitas dalam teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual remaja, namun hasil sebaliknya ditunjukkan pada adaptasi dalam teman sebaya. Dimana adaptasi dalam teman sebaya justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja di SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan tahun 2014. Hal ini bisa saja terjadi karena teman sebaya dapat memberi pengaruh positif atau negatif pada remaja. Memiliki teman-teman yang nakal meningkatkan risiko remaja menjadi nakal pula (Santrock 2007). Remaja menjadi nakal karena mereka tersosialisasi dan beradaptasi ke dalam kenakalan, terutama oleh kelompok pertemanan.

### **Saran**

1. Bagi pihak sekolah hendaknya selalu memberikan materi pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi sehingga remaja tidak berusaha mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan, agar para remaja tidak salah dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas mereka.

2. Bagi pihak sekolah hendaknya melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap handphone dari para siswa untuk mencegah agar siswa tidak menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi di handphone mereka.
  3. Bagi pihak sekolah hendaknya secara rutin melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku para siswa terutama terhadap perubahan perilaku seksual yang sedang dihadapi oleh para siswa, agar para orang tua lebih waspada dalam mengawasi perubahan-perubahan yang sedang dialami oleh anak-anak mereka.
- Hurlock, E.B. 2003. **Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Kristo, F.Y, 2013. **Posisi Indonesia di Percaturan Teknologi Dunia**, <http://www.inet.detik.com/indonesia-di-percaturan-teknologi-dunia>, diakses 5 September 2013.
- Kusmiran,E. 2012. **Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita**, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. **Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni**. Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2007. **Remaja**, Edisi Kesebelas, Jilid I, Jakarta: Erlangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, H. 2012. **Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA XYZ Tahun 2012**. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Hesarika, A. 2010. **Gambaran Keterpaparan Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa di SMA AL-AZHAR Medan**. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sarwono, S.W. 2005. **Psikologi Remaja**, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2011. **Psikologi Remaja**, Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2010. **Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya**. Cetakan III, Jakarta: Sagung Seto.